

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU No 17 tahun 2023 terkait kesehatan mendefinisikannya sebagai sebagai keadaan sehat fisik, jiwa, atau sosial tak hanya bebas penyakit sehingga dapat produktif berkehidupan (Pemerintah, 2023). *World Health Organization (WHO)* (2018) mendefinisikannya sebagai kesejahteraan fisik, mental, dan sosial (Geograf, 2024). Perubahan kesehatan disebabkan oleh perubahan gaya hidup, kondisi medis, *factor genetic* dan usia. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan sebutan kelompok penyakit yang tak bisa tertular langsung ataupun tidak langsung. PTM umumnya berkembang pelan pada waktu lama (kronis) dan sering kali tahap awal tidak menimbulkan gejala, sehingga banyak penderita tidak menyadari keberadaannya sampai muncul komplikasi serius. Salah satu contoh penyakit tidak menular adalah stroke.

Stroke merupakan kondisi saat aliran darah ke otak terhenti, umumnya karena pecah ataupun tersumbatnya pembuluh yang menyebabkan berkurangnya pasokan oksigen dan nutrisi ke otak (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Kekurangan oksigen dan nutrisi dapat mengakibatkan gangguan fisik atau disabilitas. Belum banya yang tahu 17 juta manusia terkena stroke tiap tahun yang disumbang 2/3 dari benua Asia (Society, 2020). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia, 6 juta manusia meninggal tiap tahun karenanya. 62% kasusnya dialami usia di bawah 70 tahun, sementara 16% terjadi di usia 15- 49 tahun. Rata-rata 53% penderita stroke adalah wanita dan 47% adalah pria (WHO , 2022).

Adapun data di Indonesia, penyakit stroke memiliki kasus sebanyak 11,2% kecacatan dan 18,5% kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk. Berdasarkan data, prevalensi stroke di Provinsi Sumatera Utara mencapai 14,2%, dengan jumlah pasien terdiagnosis sebanyak 6.827 orang (Husada et al., 2024). Pasien yang mengalami stroke juga berisiko mengalami berbagai masalah dalam waktu kurang dari setahun setelahnya, seperti depresi, kelelahan, penurunan fungsi motorik, dan stroke yang berulang. Pada tahun 2023, Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan mencatat

sebanyak 245 pasien, Adapun data dari RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2023 mencatat sebanyak 149 kasus penderita stroke hemoragik dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yang mencatat 164 kasus stroke (Beltiana, 2024).

Pengetahuan keluarga yang kurang terkait stroke akan membuatnya semakin parah hingga lumpuh, muncul serangan ulang sampai kematian. Pengetahuan tersebut penting untuk pasien agar terawat baik setelah pulih. Kurangnya pengetahuan akan memperlambat pertolongan ketika serangan, depresi, keparahan, lumpuh hingga kematian. Ketika ada pengetahuan yang baik, masyarakat akan lebih mampu dalam menangani dan mencegah stroke. Sehingga dapat mengurangi angka kejadian dan dampak dari penyakit ini.

Sikap masyarakat juga berperan penting dalam pencegahan stroke. Sikap positif terhadap kesehatan, seperti penerapan pola hidup sehat serta rutin memeriksa kesehatan sehingga mengurangi risiko terjadinya stroke. Penelitian membuktikan dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga berperan pada sikap individu dalam menjaga kesehatan dan mencegah stroke.

Muhammad et al. (2023) membuktikan pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala stroke masih berada di tingkat rendah. Hal ini berkontribusi pada keterlambatan dalam mendapatkan perawatan medis yang tepat. Misalnya, hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Stroke Pada Warga Binaan Sosial Di Panti Tresna Wedha Bandar Lampung” pada tahun 2023 menemukan bahwa terdapat distribusi frekuensi karakteristik responden dari pengetahuan membuktikan 18 orang (30%) berpengetahuan baik. Ini mengindikasikan bahwa pengetahuan responden mengenai stroke di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung tergolong cukup. Selanjutnya, analisis sikap terhadap stroke menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki sikap baik (0%), sementara 56 responden (93,3%) memiliki sikap cukup. Hal ini menandakan bahwa sikap responden terhadap stroke juga cukup. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,017, yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai P sebesar 0,000 (Ningrat et al., 2023).

Kecamatan Medan Selayang memiliki karakteristik demografis (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan) atau epidemiologis (riwayat kesehatan masyarakat) yang membuatnya menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian tentang penyakit stroke. Pada tahun 2023, penyakit stroke di Kecamatan Medan Selayang ada 490 orang dan pada tahun 2024, sebanyak 425 orang (Puskesmas PB Selayang 2, 2024). Informasi ini penting untuk memahami bagaimana stroke mempengaruhi komunitas tertentu.

Uraian fenomena tersebut memunculkan ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap terhadap stroke pada Masyarakat Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang?

C. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap terhadap stroke pada masyarakat di Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang.

D. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan terhadap stroke pada masyarakat di Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Selayang
2. Mengetahui gambaran sikap terhadap stroke pada masyarakat di Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang

E. Manfaat Penelitian

1. Edukasi dan sarana informasi untuk masyarakat Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang terhadap penyakit stroke
2. Sarana bagi Lurah dan Kepala Lingkungan untuk dapat merencanakan program sosialisasi Kesehatan tentang pencegahan stroke agar masyarakat dapat menjaga kesehatannya.
3. Bahan informasi dan referensi peneliti lanjutan.